

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai variabel gaya kepemimpinan situasional sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun mengenai siapa dan apa unit yang akan diteliti, dimana tempat penelitian dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung.
- b) Tempat penelitian dilakukan di McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung, yang berlokasi di Jl. Setiabudi No. 29 A Bandung.
- c) Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan September 2011 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mengadakan suatu penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa penelitian kepada suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat

serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2001:1) yaitu:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu dilandasi oleh metode keilmuan. Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai persepsi karyawan tentang gaya kepemimpinan situasional, dan kepuasan kerja karyawan di McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung.

Menurut Winarno Surakhmad (2004:140) ciri-ciri dari metode deskriptif adalah :

- Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang sedang aktual.
- Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional terhadap kepuasan kerja karyawan di McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiono (2001:7) menyatakan bahwa:

Metode explanatory survey adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Metode penelitian dalam setiap pembuatan karya ilmiah mutlak diperlukan, karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu gaya kepemimpinan situasional (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan kepuasan kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1 Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas gaya kepemimpinan sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu (Hersey dan Blanchard, 1982:185).

Selanjutnya menurut Hersey dan Blanchard (1982: 180) model kepemimpinan situasional mengidentifikasi empat tipe pengembangan, dengan menentukan situasi kematangan pengikut, akan muncul gaya kepemimpinan yang tepat, yaitu :

1. Memberitahukan (*telling*) adalah tingkat kematangan yang rendah. Dengan demikian gaya memberitahukan yang *direktif* yang menyediakan arahan, supervisi (pengawasan) dan pemberian penghargaan memiliki kemungkinan efektif paling tinggi dengan orang-orang yang berada pada kematangan ini.
2. Menjajakan (*selling*) adalah tingkat kematangan rendah ke sedang. Pada level kematangan seperti ini pemimpin masih memberikan banyak pengarahan dan bimbingan tetapi juga berusaha mendengarkan perasaan pengikut mengenai keputusan juga ide-ide dan saran dari mereka. Kontrol terhadap pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.
3. Mengikutsertakan (*participating*) adalah tingkat kematangan sedang ke tinggi. Pada level kematangan bawahan seperti ini pemimpin membuka kontrol terhadap pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari berpindah dari pemimpin kepada pengikut. Pemimpin memberikan penghargaan dan aktif mendengarkan serta memfasilitasi penyelesaian masalah.
4. Mendelegasikan (*delegating*) adalah tingkat kematangan tinggi. Pemimpin mendiskusikan masalah-masalah dengan bawahan sampai dicapai kesepakatan bersama. Proses pengambilan keputusan didelegasikan sepenuhnya kepada pengikut.

Operasional variabel gaya kepemimpinan situasional dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut :

Tabel 3. 1
Tabel Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional (X)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas gaya kepemimpinan sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu. Menurut Hersey dan Blanchard, gaya kepemimpinan situasional terdiri dari empat gaya yaitu, <i>telling</i> , <i>selling</i> , <i>participating</i> dan <i>delegating</i> . (Hersey dan Blanchard, 1982: 185)	Memberitahukan (<i>Telling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat ketepatan memberikan arahan. ➤ Tingkat keketatan dalam melakukan pengawasan. ➤ Tingkat pemberian penghargaan terhadap hasil pekerjaan bawahan. 	Ordinal	1, 2 3, 4 5, 6
	Menjajakan (<i>Selling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kejelasan menerangkan perintah. ➤ Tingkat kesempatan mengundang pendapat. ➤ Tingkat keterlibatan dalam memberikan bimbingan. ➤ Tingkat perhatian dalam mendengar keluhan bawahan. 	Ordinal	7, 8 9, 10 11,12 13,14
	Mengikutsertakan (<i>Participating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat melibatkan bawahan dalam membuat keputusan. ➤ Tingkat keterlibatan dalam memecahkan masalah bersama bawahan. ➤ Tingkat keterlibatan dalam membantu pekerjaan bawahannya. 	Ordinal	15,16 17,18 19,20
	Mendelegasikan (<i>Delegating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat ketepatan dalam memberikan tugas. ➤ Tingkat kepercayaan penuh terhadap bawahan. ➤ Tingkat intensitas diskusi masalah pekerjaan yang sedang dihadapi bawahan. ➤ Tingkat efektifitas komunikasi. 	Ordinal	21,22 23,24 25,26 27,28

Sumber: Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1982)

1.3.2 Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja (Malayu S.P. Hasibuan,2010:202).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan dan SOP yang diterapkan di McDonald's Restaurant berikut yang meliputi moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja adalah sebagai berikut :

1. Moral Kerja:

- Komitmen karyawan terhadap organisasi
- Dedikasi atau pengabdian terhadap organisasi
- Loyalitas
- Semangat dalam bekerja
- Sikap karyawan terhadap pekerjaan

2. Kedisiplinan :

- Kehadiran
- Ketaatan terhadap peraturan
- Ketaatan pada standar kerja
- Hubungan kemanusiaan baik itu dengan atasan maupun sesama karyawan

3. Prestasi kerja :

- Kreatifitas
- Inisiatif
- Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Operasional variabel kepuasan kerja karyawan dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Tabel Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja Karyawan (Y)

Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. (Malayu S.P Hasibuan, 2003:202)	Moral Kerja	➤ Tingkat komitmen terhadap prosedur kerja diperusahaan.	Ordinal	1, 2
		➤ Tingkat dedikasi atau pengabdian terhadap perusahaan.		3, 4
		➤ Tingkat loyalitas terhadap perusahaan.		5, 6
		➤ Tingkat semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas.		7, 8
		➤ Tingkat ketulusan yang tinggi dalam melaksanakan tugas.		9, 10
	Kedisiplinan	➤ Tingkat kehadiran ditempat kerja.	Ordinal	11, 12
		➤ Tingkat ketaatan terhadap peraturan.		13, 14
		➤ Tingkat kesesuaian kualitas kerja sesuai dengan standar perusahaan.		15, 16
		➤ Tingkat kerjasama dengan atasan.		17, 18
		➤ Tingkat kerjasama dengan rekan kerja.		19, 20
	Prestasi Kerja	➤ Tingkat kreativitas terhadap pekerjaan.	Ordinal	21, 22
		➤ Tingkat inisiatif terhadap pekerjaan.		23, 24
➤ Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.		25, 26		
➤ Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan.		27, 28		

Sumber: diadaptasi dari Malayu S.P.Hasibuan (2010) dan SOP McDonald's Restaurant (2011)

3.4 Sumber Data Penelitian

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 148) “Data merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, karena dengan data, penelitian akan dapat : 1) menjawab problematika, 2) mencapai tujuannya, 3) membuktikan hipotesisnya”.

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak. Oleh karena itu, untuk menjaga kevalidan dari data yang diperoleh, maka sumber data yang penulis gunakan meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner/angket kepada responden yaitu seluruh karyawan McDonald’s Restaurant Store Setiabudi Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan masalah yang sedang diteliti dan dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3.5 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di McDonald’s Restaurant Store Setiabudi Bandung. Dengan rincian karyawan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Karyawan McDonald’s Restaurant Store Setiabudi Bandung 2011

Status Karyawan	Jumlah Karyawan
Crew Leader	8
Full Time	17
Part Time	21
Jumlah	46

Sumber: Departement Schedule dan Payroll McDonald’s Restaurant Store Setiabudi Bandung 2012

Dalam penelitian ini karena subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi yang ada dijadikan subjek penelitian, yaitu sebanyak 46 orang, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) “bahwa untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Sehingga penelitian ini disebut juga penelitian populasi (sensus)”.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data statistik dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, diantaranya :

a) Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh karyawan McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung, sebagai responden yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Penulis menyebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel gaya kepemimpinan situasional dan angket untuk variabel kepuasan kerja karyawan.

Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model *Likert*.

Tabel 3. 4
Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

Sumber : Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin 2006:38

b) Wawancara (*Interview*)

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:32) mengungkapkan:

“Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*personal face to face interview*) maupun melalui telepon (*telephone interview*)”.

Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan nara sumber yaitu Ibu Rita Asmara selaku manager *schedule* dan *payroll* dan beberapa karyawan McDonald’s Restaurant Store Setiabudi Bandung untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

c) Studi Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Istrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002:144-145) mengatakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan.

Dalam uji validitas peneliti menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin ,2006:49)

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi
N	=	Jumlah responden (akan diambil N = 20)
X	=	Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan di uji validitasnya
Y	=	Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua
$\sum X^2$	=	Jumlah hasil kuadrat skor pertama
$\sum Y^2$	=	Jumlah hasil kuadrat skor kedua
$(\sum X)^2$	=	Kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i
$(\sum Y)^2$	=	Kuadrat jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:49) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memeriksa skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 5
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No responden	Nomor item instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

- Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* antara skor bulir/item angket dengan total skor bulir/item pada variabel tersebut.

Tabel 3. 6
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1					
..dst					
Jumlah (Σ)	= ΣX	= ΣY	= ΣXY	= ΣX^2	= ΣY^2

- Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; atau tingkat kepercayaan 95%.
- Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabel menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2002:154).

Selain valid (sah) sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Formula yang digunakan penulis untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisiensi Alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Saefuddin Azwar dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:48)

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen/ korelasi alfa
- k = banyak butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total
- N = jumlah responden

X = skor-skor pada item ke i untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total

ΣX^2 = jumlah hasil kuadrat skor pada item ke i atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$(\Sigma X)^2$ = kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i atau kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:48) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No responden	Nomor item instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
...dst											
Jumlah											

3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.

6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien Alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat pada tabel.
9. Membuat kesimpulan,
 - nilai hitung $r_{11} >$ nilai tabel r_{xy} , maka instrumen dinyatakan reliabel
 - nilai hitung $r_{11} \leq$ nilai tabel r_{xy} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data. Seperti yang dinyatakan Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:294) bahwa “Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Uji statistik yang akan digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji Barlett. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:294) nilai nilai χ^2_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log } S_1^2 \right) \right]$$

Keterangan :

S_1^2 = varians tiap kelompok data

db_1 = n - 1 = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_{\text{gr}}^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji Barlett adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel r	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2

Sumber : Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:295)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2) \left(\sum db_i \right)$$

Keterangan:

$db^i = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

6. Menghitung nilai χ^2 .

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db . \text{Log } S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

$S_i^2 =$ Varians tiap kelompok data

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$.
8. Membuat kesimpulan.
 - Jika Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka varians data dinyatakan homogen.
 - Jika Nilai $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka varians data dinyatakan tidak homogen.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi ini dikutip dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:296) yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}[b/a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b/a]} = JK_{\text{Reg}[b/a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai F_{tabel} , maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = K-2$ dan $db_E = n-k$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan. Yakni :
 - Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

3.9.1 Pengolahan Data

- a. Menyusun Data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari reponden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan

masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.

- b. Skoring, pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional (X) dan satu variabel terikat yaitu variabel kepuasan kerja karyawan (Y), untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 kategori:

Tabel 3. 9
Skor Setiap Item Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert.

- c. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil skoring. pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti berikut :

Tabel 3. 10
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor item						Total
	1	2	3	4	5	6	

- d. Mengubah skala ordinal ke interval

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan Analisis Regresi Linier Sederhana yang mensyaratkan skala pengukuran minimal interval. Maka untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval digunakan *method of successive intervals* (Sugiyono, 2001:70). Berikut langkah kerja untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala pengukuran ordinal ke tingkat skala pengukuran interval melalui *method of successive intervals* :

Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke *Software Microsoft Excel* yang memiliki program *Successive Interval*
2. Masuk ke Menu Bar, kemudian pilih *Analyze*
3. Buka *Analyze* kemudian pilih *Successive Interval*
4. Pada *Successive Interval* disediakan 3 menu yaitu *Input*, *Option*, dan *Output*
5. Pada menu *Input* terdapat data range diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval. Pada menu *Option* terdapat *Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1 – 5 (*Skala Likert*). Sedangkan pada menu *Output* diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data ordinal ke data interval.

Dalam rangka menguji hipotesis, data interval tersebut harus melewati uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas dan kelinieran regresi. Tetapi data

yang digunakan untuk melakukan uji normalitas masih data ordinal. selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

3.9.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai gaya kepemimpinan situasional, dan untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai kepuasan kerja karyawan di McDonald's Restaurant Store Setiabudi Bandung.

Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel gaya kepemimpinan situasional (X) dan kepuasan kerja karyawan (Y), untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:81) sebagai berikut :

b) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- c) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_{37}$$

Keterangan :

X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- d) Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{5}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat tinggi sampai sangat rendah.

Selain itu, berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden, yaitu:

- a. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%).

Seperti pada contoh tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11
Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif		
5	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

b. Membuat grafik

Penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran gaya kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja karyawan dalam bentuk grafik.

3.10 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antar variabel *independen* dan variabel *dependen*. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Prosedur pengujian hipotesis ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

3.10.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2011:261) "Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen".

Persamaan umum regresi linier sederhana Sugiyono (2011:261) adalah :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan
 a = Konstanta (harga Y ketika harga X = 0)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
 X = Subyek pada variabel independen (gaya kepemimpinan situasional) yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.10.2 Menghitung Koefisien Korelasi Variabel Gaya Kepemimpinan

Situasional (X) dan Variabel Kepuasan Kerja Karyawan (Y)

Koefisien korelasi *product moment* dikembangkan oleh Karl Pearson. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel yang memiliki skala pengukuran interval.

Koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:231)

Harga koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan pada tabel Guilford tentang batas-batas (r) untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel gaya kepemimpinan situasional (X) dan variabel kepuasan kerja karyawan (Y). Maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel 3.14:

Tabel 3. 12
Batas-Batas Nilai r (Korelasi)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,400 sampai dengan 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber : JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, Edisi Kedua (Dikutip: Harun Al Rasyid dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:341)

Analisis ini dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel gaya kepemimpinan situasional terhadap kepuasan kerja karyawan digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:341)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.10.3 Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi dengan menggunakan uji F (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:245). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Merumuskan hipotesis :

H_0 Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional terhadap kepuasan kerja karyawan.

H_1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional terhadap kepuasan kerja karyawan.

Langkah 2. Mencari F hitung:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Langkah 3. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{reg(b/a)})(db_{res})$$

Langkah 4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Dengan ketentuan : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 diterima

